Vol.9 No.2 Hal.885-891
September 2026

BEST JOURNAL
(Biology Education Science & Technology)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ISSN (Print) : 2614 – 8064
ISSN (Online): 2654 – 4652

Pengaruh Bedside Handover Terhadap Kepuasan Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien Di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi Tahun 2026

Finsessia Hajra Melidar Halawa (1) Kristof Alvinus Duha (2) Anita Ira Agustina Simbolon (3)

Universitas Efarina Pematangsiantar Jl. Pendeta J.Wismar Saragih,Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21143

halfinses@gmail.com (1) kristofduha48@gmail.com (2) iraagustina@gmail.com (3)

ABSTRAK

Handover atau serah terima adalah proses sistematis dalam mentransfer informasi dari shift perawat yang akan berakhir kepada shift perawat yang akan bertanggung jawab atas perawatan pasien. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan serah terima pasien (handover) di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi yang masih dilakukan secara konvensional di ruang perawat, sehingga sebagian perawat belum merasa puas terhadap proses tersebut. Bedside handover dinilai sebagai metode serah terima yang lebih efektif karena melibatkan pasien dan keluarga secara langsung di samping tempat tidur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bedside handover terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026. Penelitian menggunakan desain kuantitatif quasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 32 perawat yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner The Bedside Handover Report Staff Nurses' Satisfaction Survey yang telah diuji validitas (r hitung 0,246–0,964; r tabel 0,349) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha 0,746). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data posttest tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor kepuasan meningkat dari 184,94 pada pretest menjadi 189,31 pada posttest, dengan nilai Z sebesar -3,044 dan signifikansi p = 0,002 (p < 0,05). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bedside handover dengan kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026.

Kata kunci: bedside handover, kepuasan perawat, asuhan keperawatan, serah terima pasien

ABSTRACT

Handover is a systematic process of transferring information from the nursing shift that is ending to the nursing shift that will assume responsibility for patient care. This study was motivated by the conventional patient handover practice carried out at the nurse station in Efarina Etaham Hospital Berastagi, which left some nurses dissatisfied. Bedside handover is considered a more effective method because it directly involves patients and their families at the bedside. This study aimed to analyze the effect of bedside handover on nurse satisfaction in providing nursing care to patients at Efarina Etaham Hospital Berastagi in 2026. A quantitative quasi-experimental design with a one group pretest-posttest approach was used. The sample consisted of 32 nurses selected using a total sampling technique. The research instrument was the Bedside Handover Report Staff Nurses' Satisfaction Survey, which had been tested for validity (r count 0.246–0.964; r table 0.349) and reliability (Cronbach's Alpha 0.746). Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the posttest data were not normally distributed. The results showed that the mean satisfaction score increased from 184.94 at pretest to 189.31 at posttest, with a Z value of -3.044 and a significance of p = 0.002 (p < 0.05). Therefore, H0 was rejected and H1 was accepted. The study concludes that there is a significant effect of bedside handover implementation on nurse satisfaction in providing nursing care to patients at Efarina Etaham Hospital Berastagi in 2026.

Keywords: bedside handover, nurse satisfaction, nursing care, patient handover

.

.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kualitas pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kompetensi perawat dalam memberikan asuhan yang aman, menyeluruh, dan berkesinambungan, mengingat perawat berinteraksi langsung dengan pasien setiap saat (WHO, 2025). Keberhasilan asuhan keperawatan sangat bergantung pada efektivitas proses serah terima antar shift sebagai media komunikasi untuk memastikan informasi kondisi pasien dan rencana perawatan tersampaikan secara akurat. Apabila proses ini tidak berjalan baik, risiko kesalahan medis dan ancaman keselamatan pasien dapat meningkat.Bedside handover dinilai sebagai metode serah terima yang lebih efektif karena dilakukan langsung di samping tempat tidur pasien dengan melibatkan pasien dan keluarga secara aktif, sehingga selain meningkatkan akurasi klinis, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Barus dkk., 2024). Beberapa penelitian terdahulu turut mendukung hal tersebut. Barus dkk. (2023) menunjukkan bahwa serah terima di samping tempat tidur secara signifikan meningkatkan kepuasan perawat (uji Wilcoxon p = 0,000; Mann-Whitney p = 0,000). Hamdani, Yani, & Adzidin (2022) menemukan bahwa pelatihan bedside handover dan konferensi meningkatkan pengetahuan, kinerja, dan kepuasan kerja perawat. Handayani (2024) mengungkapkan hubungan yang signifikan antara komunikasi SBAR selama serah terima dengan kepuasan kerja perawat (p = 0,000).Permasalahan nyata ditemukan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi, di mana metode serah terima yang digunakan masih konvensional, yaitu perawat hanya berganti shift di ruang perawat tanpa melibatkan pasien atau keluarga secara langsung (Barus, Nurhidayah, & Purba, 2024). Survei awal yang dilakukan peneliti pada April 2026 terhadap 6 perawat menemukan bahwa 3 di antaranya merasa tidak puas dengan pelaksanaan bedside handover; mereka menilai informasi pasien yang diterima kurang akurat dibandingkan metode di nurse station, tidak mempermudah pemahaman kondisi pasien, dan waktu yang digunakan tidak efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh bedside handover terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026.

2. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh bedside handover terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh bedside handover terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Secara khusus, penelitian mengidentifikasi pelaksanaan bedside handover, mengidentifikasi tingkat kepuasan perawat sebelum dan sesudah penerapannya, serta menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu manajemen keperawatan, khususnya pengembangan model serah terima pasien. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar kebijakan bagi manajemen rumah sakit dalam menstandarisasi implementasi bedside handover, motivasi bagi perawat pelaksana, masukan bagi institusi pendidikan keperawatan, serta rujukan bagi peneliti selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest, tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi pada bulan Mei 2026. Populasi adalah seluruh perawat di bangsal rawat inap; berdasarkan perhitungan rumus Slovin (e = 5%) diperoleh sampel minimum 32 responden, yang seluruhnya diambil menggunakan teknik total sampling.

Komponen	Keterangan
Pendekatan	Kuantitatif
Desain	Quasi-eksperimen
Rancangan	One group pretest-posttest
Lokasi	RS Efarina Etaham Berastagi
Waktu	Mei 2026
Populasi	Perawat rawat inap RS Efarina Etaham Berastagi
Sampel	32 perawat
Teknik sampling	Total sampling (dihitung dengan rumus Slovin)
Instrumen	Kuesioner The Bedside Handover Report Staff Nurses' Satisfaction Survey (41 item, skala Likert 1–5)
Pengolahan data	Editing, coding, entry, cleaning, tabulating
Analisis	Univariat (distribusi frekuensi, mean, SD); bivariat (uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Variabel bedside handover (X) diukur secara nominal (1 = dilaksanakan, 0 = tidak dilaksanakan). Variabel kepuasan perawat (Y) diukur melalui 41 item pernyataan mencakup delapan dimensi: kualitas informasi, interaksi dan dukungan, efisiensi, keterlibatan pasien, persiapan handover di ruang perawat, persiapan handover di samping tempat tidur, teknik handover (SBAR), dan validasi pasien. Skor total dikategorikan menjadi tidak puas (41–95), cukup puas (96–150), dan puas (151–205). Pemilihan uji statistik bivariat didasarkan pada hasil uji normalitas: apabila data terdistribusi normal digunakan uji t dependen, sedangkan apabila tidak terdistribusi normal digunakan uji Wilcoxon.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 32 perawat. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki. Rerata usia responden adalah 28,16 tahun (SD 2,985; rentang 24–35 tahun) dan rerata masa kerja 3,13 tahun (SD 1,540; rentang 1–7 tahun).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n = 32)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	3	9,4
	Perempuan	29	90,6
Pendidikan	D-III Keperawatan	25	78,1
	Ners	7	21,9
Status perkawinan	Belum menikah	20	62,5
	Menikah	12	37,5

Dominasi responden perempuan (90,6%) sejalan dengan karakteristik profesi keperawatan di Indonesia yang secara historis didominasi tenaga perempuan. Rerata usia dan masa kerja responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada tahap pengembangan kompetensi

profesional, sehingga penerapan bedside handover relevan untuk membantu perawat membangun kebiasaan komunikasi klinis yang konsisten dan terstandar.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas terhadap 32 responden menggunakan korelasi Pearson product-moment menghasilkan nilai r hitung berkisar antara 0,246 hingga 0,964, dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% (df = 30) sebesar 0,349. Sebanyak 39 dari 41 item dinyatakan valid; 2 item (X3.5 dan Y1.1) tetap dipertahankan meski nilai r hitungnya di bawah r tabel. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,746, berada di atas ambang 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig. (Shapiro-Wilk)	Kriteria	Keterangan
Pretest	0,910	> 0,05	Normal
Posttest	0,000	> 0,05	Tidak normal

Karena data posttest tidak berdistribusi normal, analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif dari paired sample t-test.

4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Mean	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	184,94	-3,044	0,002	Ada perbedaan signifikan
Posttest	189,31			

Skor kepuasan meningkat dari rerata 184,94 (skor 172–198) pada pretest menjadi 189,31 (skor 182–241) pada posttest. Uji Wilcoxon menghasilkan Z = -3,044 dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepuasan sebelum dan sesudah penerapan bedside handover. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bedside handover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Seluruh 32 responden (100%) berada pada kategori puas baik pada pretest maupun posttest, namun skor rata-rata kontinu tetap meningkat, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang sudah tinggi sejak awal masih dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui penerapan metode ini. Peningkatan terutama terlihat pada dimensi keterlibatan pasien, efisiensi, dan validasi pasien, yang mengindikasikan bahwa serah terima di samping tempat tidur memberi kesempatan bagi perawat untuk memeriksa informasi secara langsung, mengurangi risiko kesalahan informasi, dan membuat proses serah terima lebih efisien. Keterlibatan pasien secara langsung juga membuat perawat merasa lebih dihargai dan memikul tanggung jawab profesional yang lebih besar, sehingga meningkatkan kepuasan kerja. Temuan ini sejalan dengan Barus, Nurhidayah, & Purba (2024) yang menyimpulkan bahwa bedside handover efektif meningkatkan kepuasan perawat, serta Herawati dkk. (2025) yang menunjukkan pengaruh bedside handover terhadap kepuasan kinerja perawat. Kedua temuan tersebut

memperkuat argumen bahwa penerapan bedside handover tidak hanya berdampak pada keselamatan pasien, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan profesional perawat sebagai pemberi asuhan.Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil (n=32) dari satu lokasi penelitian, desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga faktor perancu di luar intervensi belum sepenuhnya terkendali, serta pengukuran dalam rentang waktu yang relatif singkat sehingga belum menggambarkan efek jangka panjang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 perawat di Rumah Sakit Efarina Etaham Berastagi tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa bedside handover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Hal ini dibuktikan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan Z = -3,044 dan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$), serta peningkatan rerata skor kepuasan dari 184,94 (pretest) menjadi 189,31 (posttest). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.Hasil tersebut menunjukkan bahwa bedside handover dapat dijadikan strategi manajemen keperawatan untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat sekaligus mendukung keselamatan pasien. Institusi rumah sakit disarankan menerapkan bedside handover secara konsisten pada setiap pergantian shift, didukung standar prosedur operasional dan pelatihan berkala. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, desain dengan kelompok kontrol, dan rentang waktu pengukuran yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Putri, A., & Sari, M. (2025). Implementasi electronic medical record dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 28*(1), 45–53.

Assyifa, (2024) peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan kesehatan melalui implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit hasta husada. *Jurnal Ilmu Kesehatan.*

Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia,* 1(10), 1399-1410.

Anindita, R., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2025). Peran electronic medical record dalam pengambilan keputusan klinis berbasis data. *Jurnal Informatika Kesehatan, 13*(1), 12–20.

Ariyanto, A., Nugroho, H., & Wijaya, T. (2024). Faktor yang mempengaruhi penggunaan electronic medical record pada tenaga kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan, 12*(2), 88–96.

Cepi Hidayatuloh, Sedarmayanti & Widjajanti Utoyo (2025), Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital. *Journal Of Social Science Research*

Dian Anggraini (2025) *Pengaruh Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Sistem Electronic Medical Record (EMR) terhadap Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit.*

Dewi susanna, Wan, Widya, Bayhakki & Erika (2025). nurses' experience in carrying out nursing care documentation usingelectronic medical record (emr). *JKEP (Journal of Nursing), 10*(2), 173–187.

Farid, Z. M., Fernando, N. R., & Sonia, D. (2021). Efektivitas Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia,* 1247-1254.

Fikri Rizky, siti anisah &lilis Kamilah. (2026) Hubungan penerapan sistem electronic medical record (EMR) dengan efisiensi waktu dokumentasi keperawatan di ruang ICU RSPAD Gatot Soebroto. *Journal of Innovative and Creativity, 6*(1), 12691–12696.

Ginting, R., Simanjuntak, T., & Hutabarat, L. (2025). Pengaruh penggunaan electronic medical record terhadap efisiensi kerja perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(1), 23–31.

Handayani, E., & Hariyati, T. (2023). Pengaruh penggunaan electronic medical record terhadap pelayanan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 26*(2), 100–108.

Indah Kurniawati, Yayuk Fatmawati (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penggunaan Metode *Electronic medical record (EMR)* di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus"

Ita Bagus, Achmad & Ana Zakiyah (2025) *Literature Review* : Dampak Penggunaan Dokumentasi Keperawatan Elektronik Terhadap Keselamatan Pasien. Jurnal Keperawatan, Hal.1-11

Juliansyah, R., Ahmad, F., & Putra, D. (2024). Kecepatan pelayanan keperawatan sebagai indikator mutu pelayanan kesehatan. *Jurnal Keperawatan Nasional,*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Kruse, C. S., Kothman, K., Anerobi, K., & Abanaka, L. (2020). The impact of electronic health records on healthcare quality: A systematic review. *Journal of Medical Systems, 44*(12), 1–19.

Lestari, S., Wulandari, R., & Dewi, P. (2025). Mutu pelayanan kesehatan berbasis digital di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan, 16*(1), 34–42.

Muhammad Izzan Hurruzia1 & Wiku Bakti Bawono Adisasmito. (2025) kesiapan rumah sakit dalam menerapkan rekam medis elektronik: sebuah tinjauan literatur sistematis. Jurnal Menara Medika, 2723-6862

Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia..*

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Oktober 2026	18 Oktober 2026	25 Oktober 2026	Ya